

Pengaruh Tayangan YouTube terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini

Safirotul Hoir¹⁾, Faiqotul Halafiyah²⁾, Herliya Nur Habibah³⁾, Basuki Hadiprayogo⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10 Jember

*) Email corresponding author: hoir.safirotul32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan YouTube terhadap perkembangan perilaku anak usia dini di Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok A3 beserta orang tua mereka. Instrumen pengumpulan data berupa lembar angket tertutup yang diberikan kepada wali murid, serta dokumentasi kegiatan. Variabel bebas adalah tayangan YouTube dan variabel terikat adalah perkembangan perilaku negatif anak usia dini. Analisis data menggunakan rumus korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan YouTube berpengaruh terhadap perkembangan perilaku negatif anak usia dini. Anak yang sering menonton YouTube cenderung sulit berinteraksi sosial, meniru kata-kata tidak sopan, serta mengalami penurunan konsentrasi belajar. Hasil uji korelasi product moment menunjukkan nilai r hitung = 0,790 lebih besar dari r tabel = 0,553 ($n=15$, $\alpha=5\%$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan YouTube terhadap perkembangan perilaku anak di Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember. Pengawasan dan pendampingan orang tua menjadi faktor kunci dalam meminimalkan dampak negatif YouTube bagi anak usia dini.

Kata kunci: *tayangan youtube; perkembangan perilaku anak; anak usia dini; media sosial; pengaruh media*

Abstract

This study aims to determine the effect of YouTube content on the behavioral development of early childhood at Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember. A quantitative correlational method was employed. The study subjects were 15 children from group A3 and their parents. Data were collected through closed questionnaires administered to parents and activity documentation. The independent variable was YouTube viewing and the dependent variable was the development of negative behavior in early childhood. Data were analyzed using Pearson product moment correlation. The results indicate that YouTube viewing significantly influences the development of negative behavior in early childhood. Children who frequently watch YouTube tend to have difficulty in social interaction, imitate inappropriate language, and experience decreased learning concentration. The product moment correlation test yielded r count = 0.790 > r table = 0.553 ($n=15$, $\alpha=5\%$), indicating that the alternative hypothesis is accepted. This confirms a significant influence of YouTube viewing on the behavioral development of children at Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember. Parental supervision and guidance are key factors in minimizing the negative impact of YouTube on early childhood.

Keywords: *youtube views; children's behavioral development; early childhood; social media; media influence*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk anak usia dini. YouTube sebagai

salah satu platform media sosial yang paling populer kini menjadi bagian dari keseharian anak-anak. Berdasarkan data We Are Social (dalam Bayu, 2022), per Januari 2022 terdapat 2,56 miliar pengguna

YouTube di seluruh dunia, dengan Indonesia menempati posisi ketiga dengan 127 juta pengguna. Penggunaan internet di Indonesia mencapai 205 juta orang pada tahun 2022 atau sekitar 73,7% dari total penduduk.

Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk menyerap informasi secara penuh dari apa yang mereka lihat dan dengar (Mastanora, 2018). Orang tua sering memanfaatkan YouTube sebagai sarana hiburan dan pendidikan bagi anak-anak mereka. Namun, pengawasan yang kurang terhadap konten yang ditonton dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan perilaku anak. Kebiasaan menonton YouTube secara intensif dapat mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial anak, gangguan komunikasi, dan perubahan perilaku yang tidak diinginkan (Hastuti, Fahmi, & Rosidah, 2021).

Penelitian Choirah (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan pola bermain anak dan menimbulkan kecanduan. Fitri, Ratih, dan Ratu (2022) menemukan bahwa anak usia 5-6 tahun yang sering menonton YouTube cenderung lebih suka bermain sendiri, memiliki keterbatasan berkolaborasi, dan sulit mengendalikan emosi. Penelitian Putri dkk. (2022) tentang konten YouTube gaming menemukan pengaruh sebesar 78,7% terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-6 tahun.

Di Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember, berdasarkan observasi sejak November 2022 hingga Juni 2022, ditemukan bahwa rata-rata anak usia dini di lingkungan tersebut telah akrab menggunakan gadget untuk mengakses YouTube hampir setiap hari. Orang tua mengizinkan anak menggunakan gadget dengan alasan hiburan atau menghindari anak rewel. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi perkembangan perilaku anak secara negatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh tayangan YouTube terhadap perkembangan perilaku anak usia dini di Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel penelitian (Azwar, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta mengukur sejauh mana hubungan tersebut (Arikunto, 2015).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember yang berjumlah 38 anak. Sampel penelitian adalah siswa kelompok A3 yang berjumlah 15 anak (9 laki-laki dan 6 perempuan) yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan karakteristik kelompok yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tayangan YouTube, sedangkan variabel terikat (Y) adalah perkembangan perilaku negatif anak usia dini.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar angket tertutup yang diberikan kepada wali murid (orang tua anak). Angket terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup aspek tayangan film kartun (item 1-5), hiburan musik (item 6-10), dan perilaku anak (item 11-20). Skala penilaian menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan: Tidak Setuju (skor 1), Kurang Setuju (skor 2), Setuju (skor 3), dan Sangat Setuju (skor 4). Metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y; N = jumlah subjek penelitian; ΣX = jumlah skor variabel X; ΣY = jumlah skor variabel Y; ΣXY = jumlah hasil perkalian skor X dan Y. Kriteria pengujian: jika r hitung > r tabel maka H_a diterima; jika r hitung < r tabel maka H_0 diterima (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian berjumlah 15 anak kelompok A3 Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani dan buruh. Data pekerjaan dan pendidikan wali murid disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Data Pekerjaan Wali Murid Pos

Pekerjaan	Ayah (n)	Ibu (n)
Pegawai	3	2
Petani	7	2
Buruh	5	5
Tidak Bekerja	-	6
Jumlah	15	15

PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember

(Sumber: Data Penelitian, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, sebagian besar ayah bekerja sebagai petani (7 orang) dan buruh (5 orang), sementara ibu mayoritas tidak bekerja (6 orang) dan bekerja sebagai buruh (5 orang). Tingkat pendidikan orang tua didominasi oleh SMA untuk ayah (8 orang) dan ibu (7 orang). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap penggunaan YouTube anak kemungkinan belum optimal karena kesibukan dan keterbatasan pengetahuan orang tua tentang literasi digital.

Tabel 2. Data Pendidikan Wali Murid Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember

Pendidikan	Ayah (n)	Ibu (n)
SMP	6	5
SMA	8	7
S1	1	2
Jumlah	15	15

(Sumber: Data Penelitian, 2022)

Hasil Analisis Data

Data hasil angket yang diberikan kepada wali murid kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment Pearson. Tabel 3 menyajikan rekap skor angket dan perhitungan korelasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	1	1	1	1	1
2	3	3	9	9	9
3	3	3	9	9	9
4	2	1	2	4	1
5	2	3	6	4	9
6	3	3	9	9	9
7	2	2	4	4	4
8	3	3	9	9	9
9	3	3	9	9	9
10	2	3	6	4	9
11	1	2	2	1	4
12	2	2	4	4	4
13	2	2	4	4	4
14	3	3	9	9	9
15	1	1	1	1	1
Jumlah	33	35	84	81	91

(Sumber: Data Penelitian, 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 3, diperoleh: $N=15$, $\Sigma X=33$, $\Sigma Y=35$, $\Sigma XY=84$, $\Sigma X^2=81$, $\Sigma Y^2=91$. Perhitungan korelasi product moment menghasilkan:

$$r_{xy} = \frac{(15 \times 84) - (33 \times 35)}{\sqrt{[(15 \times 81 - 33^2)(15 \times 91 - 35^2)]}} = \frac{(1260 - 1155)}{\sqrt{(1215 - 1089)(1365 - 1225)}} = \frac{105}{\sqrt{(126 \times 140)}} = \frac{105}{\sqrt{17640}} = \frac{105}{132,81} = 0,790$$

Hasil r hitung = 0,790 kemudian dibandingkan dengan r tabel. Dengan n =

15 dan $\alpha = 5\%$, nilai r tabel adalah 0,553. Karena r hitung = 0,790 > r tabel = 0,553, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016), nilai $r = 0,790$ berada pada interval 0,60–0,799 yang termasuk kategori korelasi “kuat”. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara tayangan YouTube terhadap perkembangan perilaku anak usia dini di Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan tayangan YouTube terhadap perkembangan perilaku negatif anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hastuti, Fahmi, dan Rosidah (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi YouTube berdampak pada perilaku sosial anak usia 4-5 tahun. Anak-anak yang terpapar konten YouTube secara intensif cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, baik positif maupun negatif, sesuai dengan teori belajar sosial Bandura.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa tayangan YouTube lebih banyak menimbulkan perilaku negatif pada anak, antara lain: (1) penggunaan kata-kata tidak sopan yang ditiru dari tayangan film kartun dengan adegan kekerasan; (2) penurunan konsentrasi belajar karena anak lebih memilih menonton YouTube daripada mengerjakan tugas; (3) perilaku agresif seperti mudah menangis dan marah ketika keinginan tidak terpenuhi; dan (4) menurunnya kesopanan anak, ditunjukkan dengan mudah membantah dan jarang mengucapkan salam. Temuan ini konsisten dengan Fitri, Ratih, dan Ratu (2022) yang menemukan bahwa anak usia 5-6 tahun yang terpapar YouTube menunjukkan keterbatasan dalam berkolaborasi, kurangnya toleransi, dan kesulitan mengendalikan emosi.

Menurut Salehudin (2020), anak-anak menggunakan YouTube karena platform ini menyajikan konten audio-visual yang menarik. Namun, jika anak terpapar pada konten yang tidak sesuai usianya, dampaknya dapat signifikan terhadap perkembangan perilaku mereka. American Academy of Pediatrics menetapkan standar durasi penggunaan media layar untuk anak usia pra-sekolah (2-6 tahun) adalah maksimal 1 jam per hari. Penggunaan melebihi batas ini, tanpa pendampingan orang tua, berkontribusi pada munculnya perilaku negatif anak.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan dampak positif dari menonton YouTube, yaitu peningkatan kreativitas anak melalui tayangan kartun edukatif dan musik. Mastanora (2018) menyatakan bahwa anak yang menonton video YouTube edukatif akan lebih kreatif dan lebih mudah memahami konsep melalui ilustrasi gambar dan musik yang menarik. Oleh karena itu, kunci pengelolaan tayangan YouTube bagi anak usia dini terletak pada pemilihan konten yang tepat dan pendampingan aktif orang tua.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada konteks spesifik masyarakat pedesaan dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, di mana keterbatasan pengetahuan digital orang tua menjadi faktor risiko tersendiri. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengaruh YouTube terhadap perilaku anak berlangsung melalui mekanisme imitasi (peniruan) dari konten yang ditonton, dan bahwa intensitas serta jenis konten yang dikonsumsi menentukan arah perilaku yang muncul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan tayangan YouTube terhadap perkembangan perilaku anak usia dini di Pos PAUD Nusa Indah 96 Ambulu Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung = 0,790 lebih besar dari r tabel

= 0,553 ($n=15$, $\alpha=5\%$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Kekuatan korelasi berada pada kategori kuat ($r = 0,60-0,799$). Dampak negatif yang ditemukan mencakup kesulitan berinteraksi sosial, penggunaan kata-kata tidak sopan, penurunan konsentrasi belajar, perilaku agresif, dan penurunan kesopanan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada orang tua untuk (1) mendampingi anak saat menonton YouTube dan memilih konten yang sesuai usia; (2) membatasi durasi penggunaan YouTube maksimal 1 jam per hari; (3) memberikan aktivitas alternatif yang menstimulasi perkembangan sosial anak; dan (4) meningkatkan literasi digital untuk mengevaluasi kelayakan konten yang dikonsumsi anak. Bagi guru PAUD, disarankan untuk mengedukasi orang tua tentang dampak YouTube dan strategi penggunaannya yang positif bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bayu, D. (2022). Jumlah pengguna internet Indonesia (Januari 2012–Januari 2022). *We Are Social, DataIndonesia.id*.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Choiroh, A. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku anak yang disebabkan oleh penggunaan YouTube [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ckurnia, N., Haerudin, D., & Solihati, A. (2017). Meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui metode bermain peran. *Pelita PAUD*, 2(1), 63–76.
- Fitri, A. S., Ratih, K., & Ratu, A. H. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Hastuti, M., Fahmi, & Rosidah, L. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 102–109.
- Hurlock, E. B. (2014). *Perkembangan anak jilid 1* (M. Tjandrasa & M. Zarkasih, Trans.). Erlangga.
- Iskandar, T. P., & Nadifa, R. A. F. (2021). Fenomena penggunaan YouTube channel pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah LIKSI*, 7(2), 106–112.
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini: Teori dan strateginya*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Kristianus, K. (2019). *Pengaruh YouTube terhadap perkembangan anak-anak di Indonesia*. Communication Binus. Diakses dari <https://communication.binus.ac.id>
- Mastanora, R. (2018). Dampak tontonan video YouTube pada perkembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 47–57.
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspadai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 6(1), 58–66.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh YouTube di smartphone terhadap perkembangan komunikasi interpersonal anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172.
- Putri, N. E., dkk. (2022). Pengaruh konten YouTube gaming terhadap pemerolehan bahasa anak usia tiga sampai enam tahun. *Jurnal Perspektif*, 1(5), 460–470.

- Salehudin, M. (2020). Literasi digital media sosial YouTube anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh penggunaan gadget terhadap personal sosial anak pra sekolah di TKIT Al-Mukminun. *Jurnal Profesi*, 13(2), 72–78.
- Situmeang, I. V. O. (2020). Media konvensional dan media online. *Graha Ilmu*.
- Sugiyono. (2016). *Statistik nonparametris untuk penelitian*. Alfabeta.